

PENINGKATAN KETERAMPILAN BELAJAR MAHASISWA MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN PADA PERKULIAHAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING I

Rani Mega Putri, M.Pd.¹, Kons., Alrefi, M.Pd.², Veizy Utama³

Universitas Sriwijaya

rani@konselor.org

Abstract: *keterampilan belajar yang rendah akan mengakibatkan hasil belajar yang rendah pula, salahsatu cara meningkatkan terampilan belajar tersebut adalah dengan menggunakan layanan penguasaan konten. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen dengan desain one group pre test and post test design. sampel penelitian adalah seluruh jumlah mahasiswa Layanan BK I kelas Palembang yang dibina peneliti sebanyak 31 mahasiswa. Instrument keterampilan belajar menggunakan angket dengan skala Likert. Analisis data dalam studi ini menggunakan analisis statistic uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat peningkatan keterampilan belajar mahasiswa melalui layanan penguasaan konten pada perkuliahan Layanan BK I didapat nilai $t_{hitung} (8,61) > t_{tabel} (1,70)$ dengan $\alpha=0,05$.*

Keywords: *Layanan Penguasaan konten, keterampilan belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri, dan memberdayakan semua potensi yang ada di dalam diri individu. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan dan membutuhkan cara atau prosedur yang efektif untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan seorang individu.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* saja, tetapi lebih pada pembentukan kepribadian seseorang sehingga dapat mengenal potensi diri dan selanjutnya dapat mengembangkan potensinya sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan hidupnya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perguruan tinggi merupakan salah satu wadah yang bertanggungjawab untuk

mengembangkan semua potensi, kreativitas, keterampilan-keterampilan yang ada pada diri peserta didik (selanjutnya disebut mahasiswa).

Namun, hal yang terjadi kebanyakan mahasiswa kurang mengetahui cara belajar yang baik. Pihak kampus lebih menekankan mahasiswa untuk menguasai isi materi kuliah yang diajarkan dosen. Penguasaan terhadap cara-cara belajar yang baik sebetulnya memberikan gambaran tentang kadar penguasaan mahasiswa terhadap keterampilan belajar, karena dengan menguasai keterampilan belajar, mahasiswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang terbaik sehingga menjadi lebih bertanggungjawab terhadap cara belajarnya.

Di dalam mencapai tujuan dari proses belajar diperlukan

keterampilan belajar. Keterampilan belajar harus dimiliki oleh mahasiswa untuk menunjang kesuksesannya. Dengan keterampilan belajar yang dimiliki mahasiswa, materi kuliah dapat dikuasai dengan baik.

Jika diamati, misalnya dalam kegiatan belajar di kelas, ada mahasiswa yang bergairah mendengarkan, lebih tekun mengikuti perkuliahan, mendengar sambil mencatat, membuat skema, bagan atau singkatan tertentu yang mudah dipahami, memilih tempat duduk yang strategis dan sebagainya; anak ini dikategorikan pada peserta didik yang baik dalam belajar. Di samping itu, ada mahasiswa yang duduk dengan resah, mengantuk, malas, tidak membuat catatan, tidak memperhatikan dosen, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya; anak ini dikategorikan pada kelompok peserta didik yang kurang baik dalam belajar.

Keterampilan belajar sebagai suatu kemampuan yang berhubungan dengan mencatat, mengorganisasi, mensintesa, mengingat kembali dan kemampuan menggunakan informasi dan gagasan yang diperoleh. Kemudian keterampilan belajar dipandang sebagai sumber strategis untuk mengajar bagaimana belajar.

Belajar menurut pendapat ini adalah merupakan keterampilan dan

kompetensi peserta didik untuk : (1) mengumpulkan gagasan dan informasi baru. Kemampuan ini diperoleh melalui keterampilan mendengarkan dan membaca, (2) mencatat apa yang hendak diperoleh, keterampilan ini didapat melalui keterampilan mencatat, membuat *outline*, dan membuat kesimpulan, (3) meningkatkan pemahaman, keterampilan ini diperoleh melalui sintesa materi dan membuat hubungan dengan pelajaran sebelumnya, (4) mengorganisasi materi, keterampilan ini didapat dengan membuat *outline*, membuat bagan, menulis dan mencatat, (5) mengingat, keterampilan ini dapat dilakukan melalui organisasi memori, dan menyampaikan kembali, (6) keterampilan menggunakan informasi dan ide-ide baru, keterampilan ini didapat melalui keterampilan membuat laporan dan keterampilan melakukan tes atau ujian.

Satgasus 3SCPD (2002: 2) mengatakan bahwa dalam belajar, peserta didik harus menguasai beberapa keterampilan belajar antara lain, a) Keterampilan dalam menjalani proses belajar mengajar; b) Keterampilan dalam mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar; c) Keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca; d) Keterampilan dalam penyusunan dan penyelesaian tugas-tugas; e) Keterampilan belajar dari

dan bersama orang lain; f) Keterampilan belajar sesuai dengan jurusan yang ditempati; g) Keterampilan dalam mengikuti ujian

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajarnya, keterampilan belajar, serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah layanan penguasaan konten. Tujuan dari layanan penguasaan konten bidang pengembangan kegiatan belajar adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan belajar dan peningkatan keterampilan belajar, serta mengatasi permasalahan belajarnya.

Perkuliahan Layanan Bimbingan dan Konseling I bertujuan agar mahasiswa memahami tentang jenis-jenis layanan, karakteristik, prinsip, teknik dan prosedur (tahap-tahap) penyelenggaraan serta penilaian hasil layanan bimbingan dan konseling. Latihan dan praktik penyelenggaraan layanan ini merujuk pada BK Pola 17 Plus dalam bidang pengembangan (pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, kehidupan berkeluarga dan kehidupan keberagamaan). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses perkuliahan yang dapat mengembangkan keaktifan, partisipasi dan kerjasama mahasiswa

sehingga mahasiswa memperoleh manfaat dari perkuliahan.

Proses perkuliahan yang dilakukan selama ini pada perkuliahan Layanan BK I baru menggunakan ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah masih menjadi pilihan dalam penyampaian materi, sehingga mahasiswa cenderung bosan, dan kurang bersemangat untuk perkuliahan. Hal ini akan membuat kualitas pembelajaran menjadi rendah, dan memungkinkan hasil belajar mahasiswa akan menurun. Selain itu, dalam perkuliahan mahasiswa cenderung melamun, menatap dosen yang menjelaskan materi tanpa mencatat kembali inti sari yang dijelaskan dosen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang mahasiswa diketahui 3 orang mahasiswa yang memiliki catatan pelajaran yang lengkap serta rapi dan 7 orang lagi memiliki catatan pelajaran, tetapi tidak lengkap dan tidak rapi.

Keterampilan belajar dalam hal menjalani proses pembelajaran, mahasiswa cenderung memilih tempat duduk yang strategis, ada sebagian mahasiswa yang memilih tempat duduk di belakang, di tengah, antusias menjalani proses belajar, aktif mendengarkan, bersemangat untuk menjalani kegiatan belajar yang akan diberikan oleh dosen.

Selain itu, ada juga sebagian dari mahasiswa yang acuh tak acuh, merasa lebih pintar, tidak perlu mencatat, melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran yang ia ikuti, kesulitan dalam meringkas atau menyusun inti sari bacaan secara jelas dan rapi.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian pre eksperimen dengan desain penelitian One Group Pre Test and Post Test Design.

Populasi dan Sampel Penelitian

mahasiswa semester III (tiga) yang mengambil mata kuliah Layanan BK I yang terdiri dari kelas Indralaya dan Kelas Palembang. Sedangkan untuk teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu seluruh jumlah mahasiswa Layanan BK I kelas Palembang yang dibina peneliti sebanyak 31 mahasiswa.

Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini data yang diperlukan diungkapkan dengan menggunakan angket, untuk mengetahui keterampilan belajar mahasiswa sebelum dan setelah pemberian layanan penguasaan konten yang berjumlah 50 butir angket yang di ujicobakan dengan menggunakan skala likert.

Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan kegiatan:

Memperoleh data kondisi awal siswa dengan mengisi skala keterampilan belajar mahasiswa pada mahasiswa.

1. Melakukan Pre Test untuk mengetahui keterampilan belajar mahasiswa.
2. Melaksanakan kegiatan, yaitu memberikan materi layanan penguasaan konten dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keenam.
3. Melakukan post test dengan mengisi skala psikologis untuk mendapatkan data kondisi akhir siswa.

Analisis Data

Teiknik analisis data menggunakan statistik inferensial yaitu menggunakan rumus uji t dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dengan menggunakan statistic Uji t ditemukan bahwa terdapat rat:a-rata nilai pre test 119,16 dan post test 148,55. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.
Deskripsi Data

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
pre_test	119.16	31	17.363	3.118
Post_test	148.55	31	8.466	1.521

Dari analisis data tersebut dengan menggunakan rumus uji-t, didapatkan hasil

bahwa terdapat peningkatan keterampilan belajar mahasiswa melalui layanan penguasaan konten pada perkuliahan Layanan BK I, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.
Pengaruh Layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba

Subject	Mean	N	Std. Deviation	Df	t	Sig
Post_test	-30.68	31	3,57	30	8.61*	0,00
Pre_tes						

* $p < 0.05$

* Significant

PEMBAHASAN

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 8.61 > t_{tabel} 1.70$ dengan $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan mutu keterampilan belajar mahasiswa setelah diberikan layanan penguasaan konten. Perbandingan hasil yang dirasakan oleh setiap subjek sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten memperlihatkan perbedaan dimana rata-rata nilai keterampilan belajar mahasiswa sebelum dilakukan layanan penguasaan konten sebesar 119,16

menjadi meningkat nilai rata-rata keterampilan belajar siswa setelah diberikan perlakuan yaitu sebesar 148,55.

Layanan penguasaan konten dapat meningkatkan keterampilan belajar mahasiswa pada perkuliahan layanan BK I. Dengan layanan penguasaan konten akan dapat memberikan pemahaman secara terstruktur. Apabila kegiatan ini dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur, maka mahasiswa akan dapat memahami topic yang dibahas dengan baik, salah satunya keterampilan belajar.

Keterampilan belajar pada dasarnya harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, baik itu siswa di sekolah maupun mahasiswa di perguruan tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, Prayitno (2002: 1) mengemukakan salah satu faktor penentu kesuksesan dalam belajar adalah sejauh mana siswa dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang dituntut oleh guru. Siswa yang sedang menjalani proses belajar dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dari setiap mata pelajaran yang dijelaskan. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan.

Selanjutnya dilihat dari keterampilan mencatat, sebelum diberikan layanan

penguasaan konten, keterampilan mahasiswa berada pada kategori sedang. Mencatat pelajaran merupakan suatu bentuk keterampilan yang perlu ditingkatkan. Untuk itu diperlukan keterampilan khusus untuk kegiatan mencatat. Menurut Gie (1995:23) pembacaan buku yang dilakukan siswa kebanyakan akan menjadi sia-sia kalau ia tidak membuat catatan-catatan dari bahan bacaannya, karena pikiran tidak dapat seketika mengingat begitu banyak butir pengetahuan tanpa berulang-ulang menghafalnya. Oleh sebab itu membuat aneka catatan yang diperlukan untuk studi selanjutnya merupakan suatu keharusan setelah selesai membaca buku.

Untuk mencatat hasil bacaan dengan ringkas dan menyeluruh dapat dilakukan dengan teknik peta pikiran. Hal ini sesuai dengan pendapat Das dan Elfi (2004:46) bahwa keunggulan dari peta pikiran adalah : (1) dapat menangkap seluruh konsep, (2) dapat menyusun bahan dan informasi secara praktis, (3) dapat memperlihatkan hubungan konsep dan gagasan, (4) dapat mengingat kembali dengan mudah, dan (5) merangsang kreatifitas.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa peta pikiran sangat baik dan efektif untuk merencanakan, membuat, mengatur berbagai hal terkait dengan kesulitan menguasai suatu materi pelajaran.

Dengan ide yang kreatif dan unik catatan yang awalnya sulit untuk diingat menjadi gampang diingat karena menggunakan peta pikiran yang meringkas banyak hal. Maka dari itu perlu membiasakan mencatat selama belajar dengan berbagai teknik salah satunya dengan peta konsep agar siswa memiliki minat membaca dan mengetahui cara-cara membaca yang tepat.

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu tentang peningkatan keterampilan belajar melalui layanan penguasaan konten mahasiswa Bimbingan dan Konseling, maka dapat disimpulkan bahwa, a) Mutu keterampilan belajar mahasiswa pada mata kuliah Layanan Bimbingan dan Konseling I sebelum diberikan layanan penguasaan konten termasuk dalam kategori sedang; b) Mutu keterampilan keterampilan belajar mahasiswa pada mata kuliah Layanan Bimbingan dan Konseling I setelah diberikan layanan penguasaan konten berada pada kategori tinggi; c) Terdapat peningkatan mutu keterampilan keterampilan belajar mahasiswa pada mata kuliah Layanan Bimbingan dan Konseling I setelah diberikan layanan penguasaan konten.

Saran.

Dari kesimpulan di atas diharapkan kelas agar dapat selalu meningkatkan keterampilan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Agus Irianto. 2009. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Das, Irsyad dan Elfi. 2004. *Belajar Untuk Belajar*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI edisi keempat)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gie T. L. 1994. *Cara Belajar yang Efisien: Sebuah Buku Pegangan untuk Mahasiswa Indonesia (jilid 1)*. Yogyakarta: Liberty
- Prayitno. 2002. *Seri Layanan BK (L1-L9)*. Padang: BK FIP UNP.
- Syaiful Bahri Djumarah. 2003. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silvia Sukirman. 2004. *Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Satgasus 3SCPD. 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: Depdikbud.